

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Self-directed learning (SDL) merupakan sebuah proses pembelajaran di mana seseorang menentukan sendiri target pembelajaran berupa keluasan dan kedalaman materi pelajaran yang akan dipelajarinya sesuai dengan yang dibutuhkannya.¹ Prinsipnya, proses ini menuntut pelajar untuk bertanggung jawab secara mandiri atas pembelajaran yang dihadapinya. Kemandirian dalam proses belajar ini terdapat dalam setiap tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.²

Perkembangan ilmu yang begitu pesat dalam waktu singkat membuat SDL sangat penting bagi mahasiswa dan pelajar dewasa lainnya. Lulusan dituntut mampu memperbarui pengetahuannya dengan ilmu mutakhir sesuai bidang yang digeluti, sehingga mereka harus memiliki kemampuan SDL untuk mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.³ Salah satu penelitian menunjukkan lulusan kurikulum yang mengimplementasikan prinsip-prinsip SDL dalam proses pembelajaran memiliki ilmu yang lebih mutakhir dibanding lulusan kurikulum tradisional.⁴

Kemampuan SDL lulusan dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan PBL (*Problem-based Learning*) dalam proses pembelajaran.⁵ Terdapat kesamaan komponen penting antara SDL dan PBL yaitu pada komponen pengajar hanya berperan sebagai fasilitator.⁶ Oleh karenanya, konsep SDL dan PBL tidak dapat dipisahkan.⁷ Setiap aktivitas belajar mahasiswa perlu dipersiapkan untuk memfasilitasi mahasiswa melatih kemampuan SDL mereka sehingga pembentukan kemampuan SDL mahasiswa kedokteran pada institusi pendidikan dengan pendekatan strategi pembelajaran PBL maksimal. Kemampuan SDL tidak hanya dilatih dalam proses tutorial PBL, juga dilatih dalam proses belajar lainnya seperti praktikum.

Praktikum dalam perkuliahan kedokteran terdapat dalam berbagai bidang, seperti Anatomi, Histologi, Fisiologi, Biokimia, Mikrobiologi, Parasitologi,

Farmakologi, dan lain-lain. Kemampuan SDL mahasiswa dapat dilatih pada setiap praktikum ini. Anatomi sebagai salah satu ilmu dasar yang penting dikuasai oleh seorang dokter, mempunyai proporsi yang cukup besar dibandingkan ilmu lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah praktikum Anatomi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tahun pertama yang cukup banyak, yakni sejumlah 16 pertemuan. Jadi, proses praktikum Anatomi sangat berpotensi sebagai sarana melatih dan mengevaluasi kemampuan SDL mahasiswa kedokteran.⁸

Praktikum dalam bidang Anatomi dapat dilaksanakan dengan menggunakan kadaver maupun tanpa kadaver. Praktikum dengan kadaver berupa diseksi dan proseksi kadaver.⁹ Praktikum diseksi kadaver dilakukan dengan cara pembedahan kadaver secara langsung sedangkan praktikum proseksi kadaver dilakukan dengan cara mengamati kadaver yang telah dilakukan diseksi sebelumnya. Meski demikian, efektivitas akuisisi pengetahuan Anatomi antara praktikum diseksi dan proseksi sama.⁹ Praktikum tanpa kadaver dapat menggunakan fantom, *computer-assisted learning* (CAL), teknik pencitraan seperti ultrasonografi, dan maneken.¹⁰

Kemampuan SDL mahasiswa dapat diasah sejak dari persiapan sebelum praktikum dilakukan, proses praktikum, pengawasan, dan evaluasi.^{2,8} Persiapan praktikum diseksi dan proseksi kadaver membutuhkan pengetahuan anatomis berupa garis besar bagian yang akan dilakukan diseksi dan dipelajari, sehingga diharapkan dapat mendorong mahasiswa melakukan perencanaan terhadap proses pembelajaran mereka.¹¹ Perencanaan ini dimulai sedari mahasiswa berprakarsa untuk belajar, menentukan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mencari sumber daya belajar, dan memilih strategi belajar. Pada saat praktikum berlangsung diharapkan mahasiswa mampu memilih objek praktikum yang sesuai, mengamati secara akurat objek praktikum, dan menggunakan waktu secara efektif. Secara serentak, pada saat praktikum berlangsung dan setelahnya, diharapkan mahasiswa mengawasi dan mengevaluasi jalannya praktikum. Hal ini dapat berupa merujuk ke atlas, panduan diseksi, dan buku teks untuk memastikan proses diseksi telah dilakukan sebagaimana mestinya; menilai kinerja melalui membandingkan hasil capaian sendiri dengan teman dan sebaliknya.¹²

Uraian di atas menunjukkan bahwa praktikum Anatomi mempunyai potensi yang cukup besar sebagai sarana pelatihan dan pengembangan keterampilan SDL bagi mahasiswa, selain metode PBL. Pencapaian mahasiswa terhadap pengembangan keterampilan SDL mereka dalam praktikum Anatomi perlu dievaluasi atau dinilai secara tepat sehingga umpan balik dapat dilakukan secara efektif kepada mahasiswa yang bersangkutan. Penilaian yang tepat memerlukan alat ukur yang valid dan reliabel. Penilaian dapat dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri (*self-assessment*), teman sejawat (*peer assessment*), atau dosen.^{13,14}

Penilaian kemampuan SDL dapat dilakukan dengan alat ukur berupa kuesioner. Adapun contoh kuesioner yang menilai SDL seperti *Self-Directed Learning Readiness Scale*¹⁵, instrumen *self-rating* untuk mahasiswa keperawatan¹⁶, dan *Oddi Continuing Learning Inventory*.¹⁷ Ketiga kuesioner tersebut merupakan kuesioner yang valid dan reliabel.

Penilaian yang sangat terkait dengan SDL dan pembelajaran sepanjang hayat adalah penilaian oleh diri sendiri (*self-assessment*). Kemampuan SDL yang baik ditandai dengan kemampuan menilai diri sendiri (*self-assess*) yang akurat.¹⁸ Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengembangkan kuesioner *self-assessment* yang valid dan reliabel untuk menilai kemampuan SDL mahasiswa dalam praktikum Anatomi yang dapat digunakan oleh mahasiswa yang bersangkutan untuk menilai kemampuan mereka sendiri (*self-assessment*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kuesioner *self-assessment* yang valid dan reliabel untuk menilai kemampuan SDL mahasiswa Program Studi Kedokteran dalam praktikum Anatomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kuesioner *self-assessment* yang valid dan reliabel dalam menilai kemampuan SDL mahasiswa Program Studi Kedokteran dalam praktikum Anatomi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menyusun pertanyaan kuesioner *self-assessment* yang menggambarkan kemampuan SDL mahasiswa Program Studi Kedokteran dalam praktikum Anatomi
2. Untuk menguji validitas kuesioner *self-assessment* yang menggambarkan kemampuan SDL mahasiswa Program Studi Kedokteran dalam praktikum Anatomi
3. Untuk menguji reliabilitas kuesioner *self-assessment* yang menggambarkan kemampuan SDL mahasiswa Program Studi Kedokteran dalam praktikum Anatomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah kemampuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian di bidang Pendidikan Kedokteran terutama mengenai SDL dan pengembangan instrumen
2. Menambah literatur di bidang ilmu Pendidikan Kedokteran

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu Pendidikan Kedokteran, terutama di bidang SDL
2. Menghasilkan kuesioner yang valid dan reliabel sebagai bahan evaluasi dan umpan balik untuk kinerja mahasiswa dalam praktikum Anatomi